

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Bungin (2013) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya diukur dalam suatu skala numeric (angka) yang dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengolah, menguji, dan menganalisis suatu data berupa angka-angka. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Sumber data diperoleh dari data sekunder.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu dilakukannya penelitian yakni dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2014:115) menjelaskan bahwa populasi merupakan seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung di BEI yang melakukan *Stock Repurchase* periode 2015 – 2017 yakni perusahaan yang berjumlah 31 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono (2014:116)). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock repurchase* pada tahun 2015-2017 . Dimana jumlah perusahaan yang melakukan *stock repurchase* sebanyak 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

3.4 Jenis Variabel

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terbagi menjadi variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependend* merupakan variabel terikat yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas pada suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependen* adalah *stock repurchase*. Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas atau variabel yang menjadi sebab pada variabel terikat dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independen* adalah *free cash flow*, *leverage*, dan *price earning ratio*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stock Repurchase*. *Stock Repurchase* adalah Kegiatan pembelian kembali saham perusahaan yang telah beredar di pasaran oleh perusahaan itu sendiri.

Rumus untuk menghitung *Stock Repurchase* berdasarkan Brealey et. al., (2011:429-430) adalah:

$$\text{Stock Repurchase} = \frac{(S \times Pc)}{(S-n)}$$

Sumber data: Brealey et.al.,(2011)

Dimana:

S = Jumlah saham beredar sebelum *stock repurchase*

Pc = Harga saham saat ini sebelum *stock repurchase*

n = Jumlah lembar saham yang akan dibeli kembali oleh perusahaan

3.5.2 Variabel Independen

1. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow adalah kas perusahaan yang berlebih yang dapat digunakan sebagai pembagian dividen yang tidak digunakan dalam investasi pada asset. Skala yang digunakan oleh variabel *free cash flow* yakni menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Free Cash Flow* berdasarkan Brigham dan Houston (2013: 345) adalah :

$$Free\ Cash\ Flow = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak + Depresiasi}{Total\ Aset - Kas\ dan\ Setara\ Kas}$$

2. Leverage

Leverage adalah asset dan sumber dana yang digunakan perusahaan yang mempunyai biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Skala yang digunakan oleh variabel *leverage* yakni menggunakan skala rasio. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Leverage* berdasarkan Subramayan dan Wild (2013:44) adalah:

$$Leverage = \frac{Debt}{Asset}$$

Dimana:

Leverage = Kemampuan Utang perusahaan

Debt = Total Utang perusahaan

Asset = Total Aset perusahaan

3. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah harga per lembar saham. Skala yang digunakan oleh variabel *price earning ratio* yakni menggunakan skala rasio. Perhitungan *Price Earning ratio* dapat dilakukan dengan rumus:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$$

Sumber data: Darmaji dan Hendy(2001)

Dimana:

PER = Kemampuan Laba perusahaan

Harga Saham = Jumlah Saham perusahaan

EPS = Laba Bersih per Saham perusahaan

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1.	<i>Stock Repurchase</i>	Kegiatan pembelian kembali saham perusahaan yang beredar di pasar modal.	$Stock\ Repurchase = \frac{(S \times Pc)}{(S-n)}$	Rasio
2.	<i>Free Cash Flow (X1)</i>	Kelebihan kas perusahaan yang dapat digunakan sebagai pembagian dividen yang tidak digunakan dalam investasi pada asset.	$Free\ Cash\ Flow = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak + Depresiasi}{Total\ Aset - Kas\ dan\ Setara\ Kas}$	Rasio
3.	<i>Leverage (X2)</i>	Seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang	$Leverage = \frac{Debt}{Asset}$	Rasio
4.	<i>Price Earning Ratio (X3)</i>	Harga per lembar saham	$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{EPS}$	Rasio

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh merupakan data Laporan Keuangan Tahunan yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Menurut Sekaran & Bougie (2011:180), data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, yang diterbitkan, dan tidak perlu dikumpulkan oleh peneliti.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik pengambilan data dengan teknik dokumentasi ini peneliti harus mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan dan yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah salah satu teknik analisis yang terdapat dalam alat SPSS yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel *dependen* yakni *Free Cash Flow, Leverage, Dan Price Earning Ratio* tersebut berpengaruh terhadap variabel *independen* atau variabel *Stock Repurchase*.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal . Kalau asumsi ini dilanggar maka untuk jumlah sampel kecil uji statistic menjadi tidak valid. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan

menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dengan kriteria penilaian, apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara korelasi.

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji *Run Tes*. Uji ini merupakan bagian dari statistic *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar variabel terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai Asymp. Sig uji *Run Tes*. Apabila nilai Asymp. Sig $<0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. (Ghazali,2011)

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari adanya uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) . Hal ini dikemukakan oleh Ghazali (2015:105) mengatakan bahwa. Model regresi yang dinilai baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel variabel *independen*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dimana angka *tolerance* $>0,10$ dan VIF <10 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah residual bersifat konstan atau sama untuk berbagai pengamatan.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan uji Glejser. Untuk mengambil keputusan apakah terjadi heteroskedastisitas pada model atau tidak hanya dengan melihat angka signifikansi pada hasil output. Apabila angka signifikansi $>0,05$ maka keputusannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks (Abdurahman:2011). Berikut adalah persamaan dari analisis regresi linear berganda:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (Standardized)}$$

Keterangan:

Y : *Stock Repurchase*

b1, b2, b3 : Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1	: <i>Free Cash Flow</i>
X_2	: <i>Leverage</i>
X_3	: <i>Price Earning Ratio</i>
e	: <i>Error</i>

2. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali (2013;97)),. Alasan dilakukannya koefisien determinasi ini karena koefisien determinasi dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinansi adalah antara nol dan satu.

1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangatlah kecil.
2. Nilai R^2 yang mendekati angka satu berarti variabel *independen* memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh variabel *dependen* sehingga variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel *independen*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien determinasi semakin tinggi maka semakin baik variabel *independen* menjelaskan variabel *dependen*. Semakin rendah maka semakin buruk variabel *dependen* dijelaskan oleh variabel *independen*. Koefisien determinasi juga mempunyai kelemahan yakni pada penambahan variabel *independen* pada model. R^2 akan meningkat apabila variabel *independen* bertambah, tidak peduli apakah variabel yang ditambahkan akan berpengaruh secara signifikan atau tidak. Banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan adjusted R^2 apabila ingin mengetahui

kebaikan model regresi yang akan digunakan. Karena nilai adjusted R^2 akan berubah apabila dilakukan penambahan variabel *independen*.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial.

1. Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_0 : tidak ada pengaruh antara *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Repurchase* secara parsial.

H_a : ada pengaruh antara *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Repurchase* secara parsial.

2. Kriteria pengujian

Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Repurchase*.

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh *Free Cash Flow*, *Leverage*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Stock Repurchase*.